

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (pasal 1), pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai pasangan sah suami-istri dengan tujuan membentuk kehidupan keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sementara itu pernikahan menurut Kompilasi Hukum Islam yaitu akad yang sangat kuat atau *mitssaqon ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah SWT dan melaksanakannya merupakan ibadah.¹ Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S An-Nisa ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَخَلَقَ
مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي
تَسَاءَلُونَ بِهِ ۗ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : “Wahai manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah SWT menciptakan istrinya, dan daripada keduanya Allah SWT memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak...”²

Seperti dengan ayat diatas, dapat dipahami bahwa pernikahan bertujuan untuk melangsungkan keturunan manusia agar manusia tersebut dapat terus menjaga dan

¹ Idris Ramulyo, *Hukum Pernikahan Islam Suatu Analisis Dari Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 2.

² Departemen Agama RI, *Al- qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 77.

melestarikan bumi ini, sebagaimana amanat yang diembankan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Oleh karena itu, pernikahan merupakan sarana untuk menjaga dan memelihara generasi manusia selanjutnya. Adapun yang lebih penting yaitu demi terjaganya generasi manusia yang lebih baik dan jenius dari manusia sebelumnya.³

Setiap hubungan antara individu satu dengan individu yang lain akan selalu ada muncul sebuah konflik, tidak terkecuali didalam sebuah hubungan rumah tangga. Sebuah konflik biasanya sering sekali dipandang sebagai perselisihan yang bersifat permusuhan dan membuat hubungan tidak berfungsi dan berjalan dengan baik dan semestinya.⁴”Begitu juga dengan adanya perceraian didalam sebuah keluarga biasanya berawal dari suatu konflik antara anggota keluarga, bila konflik tersebut sampai pada titik kritis maka peristiwa perceraian berada diambang pintu perpisahan atau perceraian.

Sebuah Peristiwa perceraian di keluarga akan selalu mendatangkan dalam perasan dan dalam fikiran. Pada saat timbulnya perselisihan masing-masing pihak entah suami atau istri berusaha mencari solusi atau jalan keluar agar mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan biasanya masing-masing pihak juga sudah berupaya keras dalam mencari jalan keluar dan mulai harus berupaya mengatasi berbagai rintangan dan berusaha menyesuaikan diri dengan hidup baru, masing-masing pihak menerima kenyataan baru seperti pindah rumah, tetangga baru dan anggaran rumah baru. Jika dirinci secara garis besar yang menyebabkan perceraian adalah adanya penyebab besar yaitu keretakan keluarga yakni penyebab internal atau sebab dari dalam dan penyebab eksternal atau sebab dari luar. Yang termasuk kategori penyebab dari dalam atau internal adalah beban psikologis ayah atau ibu yang berat, tafsiran dan perlakuan marah dan sebagainya, kecurigaan suami/istri

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam Dar al-Salam*. Diterjemahkan oleh Rohinah M. Nor dengan judul *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2007), 54.

⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), 99.

bahwa salah satu diantara mereka diduga berselingkuh, kurang berdialog atau berdiskusi tentang masalah keluarga.⁵

Sedangkan penyebab dari luar atau eksternal antara lain, campur tangan pihak ketiga dalam masalah keluarga, perbedaan usia yang lumayan jauh antara istri dan suami, permasalahan keturunan atau belum terpenuhinya anak dalam kehidupan rumah tangga, permasalahan karakter sikap sifat yang berbeda, permasalahan adanya prinsip hidup yang yang tidak selaras antara istri dan suami, adanya permasalahan tekanan ekonomi yang begitu banyak, adanya perselingkuhan atau orang ketiga dalam rumah tangga. Semua permasalahan tersebut tentunya begitu mempengaruhi suasana dan tidak nyaman dalam kehidupan rumah tangga, dan dapat berujung kedalam runtuhnya sebuah keluarga atau perceraian.⁶

Menghindari kenyataan bahwa seakan-akan putus hubungan itu, maka suami ataupun istri harus bisa menyadari bahwa konflik dalam pernikahan selalu bisa muncul dan hilang terus-menerus dan silih berganti. Dengan berupaya memahami serta menerima timbulnya konflik tersebut maka lebih meredam permasalahan lebih serius. Toleransi merupakan sikap yang harus diambil jika timbul adanya permasalahan konflik dan pertentangan keluarga. Sikap bertoleransi berarti mau berfikir berulang atau mempertimbangkan lagi apakah memang benar-benar saat waktu yang tepat membicarakan suatu pendapat atau pikiran yang berbebeda atau bertentangan. Jika memang dirasa belum saatnya tiba waktu yang tepat dan salah satunya sedang merasa lelah ada baiknya jika menunggu dan menunda untuk mengutarakan pendapat. Sebab jika keadaannya tidak baik kemungkinan besar akan menimbulkan konflik atau masalah baru yang seharusnya tidak terjadi justru malah menjadikan suasana menjadi semakin tidak nyaman.⁷

Salah satu penyebab anak memilik sifat kurang baik adalah perceraian orang tua mereka. Ada akibat perceraian

⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung:Alfabeta, 2009),. 155.

⁶Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 113.

⁷Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*,(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010),15.

orang tua menjadikan seorang anak tidak mengikuti perintah orang tua. Apalagi jika ketika pasca perceraian orang tua tidak mampu dalam hal ekonomi atau finansial dan menjadi wali ada anak tersebut. Keadaan kurangnya ekonomi ini akan menyebabkan anak merasakan dua hal, jika sang anak tinggal bersama ayahnya maka anak tersebut tidak akan pernah mendapatkan kasih sayang sepenuhnya dengan ibu kandungnya meskipun ayahnya sudah menikah kembali dan memberikan ibu sambung untuk anak tersebut, tetap saja anak akan merasa kurang kasih sayang seorang ibu. Sebaliknya jika sang anak tinggal dengan ibunya maka anak tersebut tidak mendapatkan perhatian, rasa nyaman aman dan terlindungi dari sosok figur ayah meskipun sang ibu sudah menikah lagi dan ada sosok ayah baru tetap tidak akan pernah menggantikan kasih sayang tulus seorang ayah tugas seorang ayah dan ibu ialah menjaga membesarkan dan melindungi anaknya dan memberikan pendidikan agama yang bagus untuk anak, agar besok anak menjadi manusia yang berkarakter bagus dan dapat bermanfaat untuk keluarga baik di dunia maupun akhirat tetapi tidak sedikit orang tua yang memahami makna kasih sayang untuk kesehatan mental anaknya, dikarenakan tuntutan kebutuhan ekonomi orang tua berdalih bekerja keras siang dan malam untuk anaknya, tetapi sampai lupa dengan memberikan pendidikan dasar dan kasih sayang kepada anaknya .⁸”

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada umumnya perceraian akan membawa resiko yang besar pada anak, baik dari sisi psikologis, kesehatan maupun akademis. Mc Dermot mengungkapkan bahwa banyak anak yang secara klinis dinyatakan mengalami depresi seiring dengan perceraian orang tua mereka. Bahkan Hetherington mengungkapkan bahwa setelah 6 tahun pasca perceraian orang tuanya anak akan tumbuh menjadi seseorang yang merasa kesepian, tidakbahagia, mengalami kecemasan, dan perasaan tidak aman. Dalam

⁸Muhammad Syarif Ash-Shawwaf, *Tarbiyyah al-Abna' wa al-Murahiqa min Manzhar asy-Syari'ah al-Islamiyah*. Diterjemahkan oleh Ujang Tatang Wahyuddin, dengan judul *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*,(Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), 50.

bidang kesehatan, terungkap bahwa anak yang orang tuanya bercerai mempunyai masalah kesehatan yang lebih banyak dan lebih sering menggunakan pelayanan kesehatan dibanding dengan anak yang keluarganya utuh. Dalam bidang akademik ditunjukkan melalui penelitian tentang efek perceraian orang tua terhadap performansi anak di kelas yang menyimpulkan bahwa anak memiliki nilai performansi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan anak yang orang tuanya tidak bercerai. Hal tersebut disebabkan oleh stres keluarga yang terjadi akibat perceraian sehingga mempengaruhi performansi anak di sekolah maupun dilingkungan rumah.⁹

Di Desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara termasuk salah satu desa yang sudah masuk ranah wilayah kawasan industri, dimana keadaan masyarakatnya sudah sangat maju dan modern, banyaknya pabrik yang berada di desa tersebut menyebabkan mayoritas ibu-ibu bekerja dipabrik, sehingga tugas utama sebagai ibu yaitu merawat dan memberikan kasih sayang utuk kelurga khususnya anak dan suami menjadi terabaikan, dan tentunya menyebabkan konflik kecil hingga besar yang terjadi dalam rumah tangga. Sehingga konflik tersebut menjadi salah satu faktor penyebab banyaknya kasus perceraian di desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Melihat fakta tentang adanya perceraian tentunya sangat berpengaruh besar terhadap bagaimana generasi remaja di Desa singorojo. Apakah perceraian tersebut berdampak negatif terhadap perkembangan emosi remaja disana, atau justru malah berdampak positif untuk remaja tersebut.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSI REMAJA DI DESA SINGOROJO KECAMATAN MAYONG KABUPATEN JEPARA”**.

⁹Pracasta Samya Dewi & Muhana Sofiaty Utami, *Subjective Well-Being Anak Dari Orang Tua Yang Bercerai*. Jurnal Psikologi Volume 35, No. 2

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif pada dasarnya tidak dimulai dari sesuatu yang kosong. Akan tetapi penelitian kualitatif dilakukan melalui persepsi seseorang.¹⁰ Adapun ihwal masalah penelitian kualitatif dinamakan fokus. Fokus menjadi arahan penting untuk menunjukkan rumusan permasalahan dalam penelitian. Dari fokus inilah peneliti bisa mengatur alur penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini yang difokuskan adalah bagaimana dampak dari perceraian orang tua terhadap perkembangan emosi remaja dan bagaimana sebuah perceraian itu sendiri menyebabkan perubahan emosi yang terjadi pada remaja yang mengalami trauma terhadap perceraian yang terjadi pada orang tuanya.

C. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah yang nantinya menjadi objek penelitian yaitu:

1. Apakah faktor yang menyebabkan perceraian orang tua di Desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana dampak perceraian terhadap perkembangan emosi remaja di Desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana peran keluarga dalam membantu perkembangan emosi remaja yang negatif maupun positif akibat terjadinya perceraian orang tua?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan perceraian orang tua di Desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak perceraian terhadap perkembangan emosi remaja di Desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

¹⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja*, (Bandung: posdakarya, 2000). 62

3. Untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam membantu perkembangan emosi remaja yang negatif maupun positif akibat terjadinya perceraian orang tua.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, secara umum yaitu metode untuk penembangan ilmu pengetahuan namun juga mempunyai manfaatpraktis yaitu, sebagai alternatif pemecahan masalah.¹¹ Dalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang bimbingan konseling islam dalam kontribusi penerimaan remaja terhadap perceraian orang tua. Selain itu penelitian ini juga sebagai wadah untuk pengaplikasian metode bimbingan konseling islam.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan penambahan ilmu dan pengetahuan tentang Bimbingan konseling islam dalam kontribusi remaja dalam penerimaan diri terhadap perceraian orang tua. Serta menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu konseling islam.

b. Bagi masyarakat umum

Dengan hasil penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi yang lebih luas tentang efek perceraian terhadap perkembangan emosi remaja khususnya kepada orang tua yang sudah bercerai dengan suaminya ataupun sedang akan melakukan perceraian dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk bercerai.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Alfabeta 2009), 398.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang : Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang : Deskripsi Pustaka, Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : Pendekatan Penelitian, Lokasi penelitian, Sumber Data, Penetapan Informan, Tehnik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Analisis Data.

BAB IV : HASIL ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang :

- A. Hasil Penelitian, meliputi : Gambaran umum desa Singorojo Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, Letak Geografis, Kondisi masyarakat umum desa Singorojo, Jumlah masyarakat di desa Singorojo dan kondisi sosial dan ekonomi. Data-data meliputi jumlah masyarakat di desa Singorojo, jumlah masyarakat yang mengalami perceraian,
- B. Deskripsi Data, meliputi : Faktor-faktor penyebab terjadinya perceraian, dampak perceraian pada remaja yang orang tuanya bercerai. Dan peran keluarga terhadap

dampak positif dan negatif remaja yang orang tua bercerai.

- C. Analisis Data, meliputi : Analisis tentang faktor penyebab terjadinya perceraian. Analisis tentang bagaimana dampak yang terjadi pada perkembangan emosi remaja yang orang tuanya bercerai, dan peran keluarga terhadap perkembangan emosi remaja.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang Kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir :

Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran dan Riwayat singkat pendidikan penulis.

